

**PENERAPAN SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM  
MENYUSUN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENILAIAN KETERAMPILAN**  
(Penelitian Tindakan Sekolah di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten  
Bekasi Tahun Pelajaran 2020)

**Holik**

SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi

**Abstrak** : Kondisi objektif yang terjadi di sekolah binaan peneliti, kemampuan guru masih rendah. Guru belum memahami prinsip-prinsip utama dalam menyusun soal tes hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, soal yang dibuat guru masih belum memenuhi kriteria penyusunan soal tes hasil belajar secara lengkap. Dengan adanya supervisi dari Kepala sekolah, guru akan termotivasi untuk penyusunan alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan siswa dengan sungguh-sungguh, dan sebaik mungkin. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian tindakan sekolah, dengan subjek penelitian guru kelas di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi yang merupakan sekolah yang dipimpin penulis yang bertugas sebagai kepala sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru kelas dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran melalui penerapan supervisi. Hasil observasi pada pelaksanaan penyusunan alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan siswa dimulai pra siklus sampai ke siklus kedua. Pada pra siklus nilai rata-rata komponen pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 54,11%, kemudian pada siklus kesatu nilai rata-rata komponen pelaksanaan proses pembelajaran naik menjadi 78,56% dan pada siklus kedua naik menjadi 83,56%. Penerapan supervisi kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal tes hasil belajar penilaian keterampilan, sangat dimungkinkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar, terasah dan mengalami peningkatan. Sebab dalam supervisi ini pengawas sekolah melakukan pembinaan kepada guru untuk berlatih menyusun soal tes belajar sampai guru benar-benar paham dan cakap dalam membuat soal tes hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Penerapan Supervisi, Kompetensi guru, Alat Evaluasi Pembelajaran Penilaian Keterampilan*

Melaksanakan evaluasi dalam karakteristik seorang guru profesional.  
proses pembelajaran merupakan salah satu Evaluasi (*evaluation*) merupakan proses

penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, sedangkan penilaian (*assessment*) kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu (Widoyoko, 2009:3-4). Dalam pembelajaran, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok, sedangkan penilaian adalah semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok (Mardapi, 2008). Rangkaian kegiatan evaluasi antara lain penyusunan alat ukur/soal, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran.

Hasil yang baik hanya mungkin diperoleh dengan proses yang baik. Demikian juga dengan hasil belajar yang baik, hanya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang baik. Untuk mengetahui baik atau belum baiknya hasil belajar, diketahui melalui evaluasi proses pembelajaran melalui kegiatan pengukuran hasil belajar yang disebut dengan ujian atau tes. Untuk maksud ini diperlukan alat ukur yang juga harus baik, karena hasil yang diperoleh juga tergantung kepada baik atau belum baiknya alat ukur (perangkat tes/soal) yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan sudah lebih baik, maka informasi-informasi yang diperoleh juga

akan lebih tepat untuk melaksanakan tindak lanjut.

Pembinaan kemampuan guru dalam penyusunan soal tes hasil belajar penilaian keterampilan di Kecamatan Tambun Utara sejauh ini secara kuantitas sudah cukup memadai. Banyak kegiatan telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru sehubungan dengan penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa baik kolektif maupun individu. Kegiatan kolektif itu misalnya pendidikan dan latihan (diklat) sistem pengujian, Workshop alat evaluasi, *In-hous training* tentang penilaian, bimbingan teknis penilaian dalam Kurikulum 2013, atau bimbingan penyusunan ujian akhir sekolah yang rutin dilaksanakan setiap semester. Begitu juga bimbingan individu, misalnya pada saat supervisi kunjungan kelas, supervisi klinis, monitoring ujian dan lain-lain. Sudah cukup banyak pengalaman yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya merencanakan evaluasi. Namun demikian, secara kualitas, apa yang diharapkan dari seorang guru terampil menyusun soal pada penilaian keterampilan untuk pengukuran hasil belajar peserta didik, masih jauh dari harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat

evaluasi pembelajaran, dengan judul: “Penerapan Supervisi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Alat Evaluasi Pembelajaran penilaian keterampilan (Penelitian Tindakan Sekolah di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2020)”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan kemampuan guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan.
2. Motivasi guru dalam melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar masih rendah.
3. Kurang tepatnya instrumen atau alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar.
4. Budaya dan pembiasaan guru dalam melakukan penilaian keterampilan proses pembelajaran masih dilakukan asal-asalan tanpa menggunakan alat evaluasi pembelajaran yang benar-benar tepat dan valid.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa melalui supervisi kepala sekolah.

Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru. Arikunto (2004: 4) mengemukakan bahwa supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan. Jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan jaman reformasi seperti sekarang ini. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Dengan batasan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan supervisi yang intensif kepada guru, secara tidak langsung siswa akan kena dampaknya yaitu ikut terangkat prestasi belajarnya. Dalam kutipan tersebut

disebutkan bahwa supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. Hal ini penting karena guru harus sejauh mungkin memenuhi kebutuhan siswa. Demikian juga bantuan tersebut diberikan pada guru agar mampu mengidentifikasi kesulitan individual siswa sehingga dapat merencanakan pembelajaran secara lebih tepat, melalui analisis kebutuhan dan kondisi yang dimiliki oleh siswa.

Dengan berpijak pada batasan pengertian tersebut maka sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsure-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Arikunto (2004:19) berpendapat bahwa agar supervisi dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan sebaiknya harus memenuhi prinsi-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan,

dan bukan mencari-cari kesalahan. Dengan demikian maka dalam melakukan supervisi, pengawas dan kepala sekolah harus menitikberatkan pada segala langkah yang telah diambil oleh sekolah termasuk bagaimana upaya yang telah diambil apabila mengalami kesulitan.

2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa bimbingan dan bantuan tersebut tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri. Dalam hal ini pengawas atau kepala sekolah hanya membantu saja, mengupayakan agar mampu menumbuhkan kepercayaannya diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja secara intrinsik.
3. Apabila pengawas dan kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Jika jarak antara kejadian dengan umpan balik sudah terlalu lama, pihak yang berbuat salah sudah

tidak mampu lagi melihat hubungan antara keduanya. Dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan tanggapan atau pertanyaan. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang erat antara supervisor dengan yang disupervisi, dan pihak yang disupervisi akan menyadari kesalahan yang ditunjukkan dengan sukarela dan menerima sepenuhnya.

4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 2 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki pengawas satu atau kepala sekolah. Apabila target periodisasi ini tercapai, guru atau staf tata usaha yang disupervisi akan selalu siap, kemudian akan siap pula dengan peningkatan yang disarankan oleh supervisor ketika datang yang terakhir kalinya.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan antara supervisor dengan yang disupervisi. Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi dapat tercipta suasana yang akrab. Dengan terciptanya suasana yang akrab

tersebut pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki. Sebagai kelanjutan dari suasana akrab ini adalah hubungan kerjasama yang baik, dan berlanjut dilandasi dengan kerjasama yang kompak.

6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan. Sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan. Dengan catatan ringkas dan jelas tersebut supervisor akan sangat terbantu menyusun laporan maupun mengenal kembali apa yang sudah dilakukan ketika datang terakhir di suatu sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan siswa sebelum dilakukan supervisi oleh kepala sekolah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam

meningkatkan kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan?

3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah?

Adapun secara khusus tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah ingin mengetahui tentang:

1. Kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan siswa sebelum dilakukan supervisi oleh kepala sekolah.
2. Proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan siswa.
3. Hasil peningkatan kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian

keterampilan setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah.

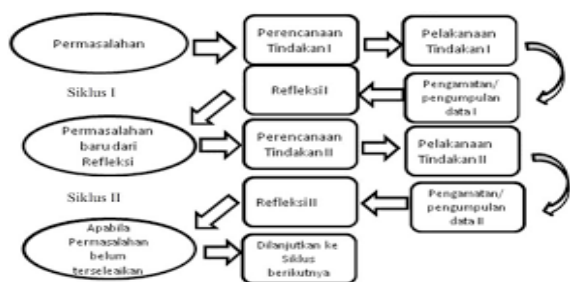
Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran melalui supervisi akademik pengawas sekolah hasil nilai rata-rata seluruh komponen alat evaluasi pembelajaran yang harus dicapai adalah  $\geq 80,00\%$ . Sedangkan persentase guru yang mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah  $\geq 85\%$  dari seluruh guru mencapai nilai minimal dari penilaian alat evaluasi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek adalah guru sebanyak 24 (dua puluh empat) orang guru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020,

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), dengan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data hasil penelitian secara deskriptif berupa pemaparan dari data diteliti dengan membandingkan kondisi sebelum tindakan

dengan setelah tindakan dilaksanakan. PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah *untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan* (professional knowledge). Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan dari perencanaan tindakan, (3) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan (4) refleksi terhadap hasil pengamatan tindakan. Siklus kegiatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian**

## Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian tindakan sekolah, dimulai dengan membuat

proposal penelitian berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Setelah itu mengadakan sosialisasi dengan dewan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara, dan mengatur jadwal pelaksanaan penelitian, dan disosialisasikan kepada seluruh subjek penelitian. Selanjutnya peneliti mempersiapkan instrument penelitian dan format-format yang diperlukan dalam pengumpulan data selama pelaksanaan tindakan dan observasi.

### 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua siklus. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus kesatu tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan siklus pertama, apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Pada siklus kedua terdapat berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai

hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus kesatu dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka dapat dilanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus kesatu. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Pelaksanaan penelitian yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklus tersebut dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan melakukan observasi terhadap kegiatan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran, dan melakukan wawancara dengan guru dalam membahas masalah-masalah yang dialami oleh guru dan tentang tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran penilaian keterampilan.

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai penyusunan alat evaluasi pembelajaran berdasarkan pada kelengkapan komponen-komponen alat

evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh BSNP dan para ahli sesuai dengan kajian teori. Data hasil penelitian di atas dianalisis secara kualitatif deskriptif, perkembangannya dari setiap siklus untuk aspek/indikator dari setiap komponen alat evaluasi pembelajaran yang dinilai, diolah secara kualitatif dengan cara dipersentasikan terlebih dahulu dari keseluruhan nilai alat evaluasi pembelajaran dan diambil rata-rata persentasenya lalu dikonversikan dengan menggunakan suatu kriteria standar sebagai berikut.

- *Tingkat pencapaian 88% - 100% dikategorikan baik sekali*
- *Tingkat pencapaian 75% - 87 % dikategorikan baik*
- *Tingkat pencapaian 55% - 74% dikategorikan cukup*
- *Tingkat pencapaian 40% - 54% dikategorikan kurang*
- *Tingkat pencapaian 0% - 39% dikategorikan kurang sekali*

## **HASIL**

### **A. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah 24 (dua puluh empat) guru di SDN Karang Satria 05. Deskripsi Kemampuan Subjek Penelitian Dalam Menyusun Alat Evaluasi Sebelum Kegiatan Penelitian.

Kegiatan Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2020, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PTS Pada Tindakan Pra Siklus

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PTS Pada Tindakan Pra Siklus**

N o.	Pelaksanaan	Tanggal	Kegiatan.
1.	Pra Siklus	20 – 21 Januari 2020  10-12 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi dengan supervisi untuk mengobservasi penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa.</li> <li>2. Mengolah data hasil observasi.</li> <li>3. Membuat SIMPULAN tentang kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran siswa.</li> <li>4. Menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran siswa</li> <li>5. Menentukan langkah selanjutnya dalam mengatasi permasalahan tersebut.</li> </ol>

N o.	Pelaksanaan	Tanggal	Kegiatan.
			6. Menyusun Proposal Penelitian

Pelaksanaan pada pra siklus, tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dengan supervisi untuk menilai penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa, kemudian data-data hasil observasi tersebut diolah. Selanjutnya peneliti membuat SIMPULAN tentang kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa.

Hasil penilaian pada Pra siklus dari seluruh komponen yang dinilai masih jauh dari yang diharapkan, dengan besar persentase rata-rata 54,11%. Target pencapaian komponen penelitian alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan yang ditentukan oleh peneliti belum satupun komponen yang tercapai. Berikut hasil penilaian pada pra siklus, dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2.**

**Hasil Penilaian Penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran Siswa pada Pra Siklus**

No	Subjek Penelitian	Komponen Penilaian						Rata-rata
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	
1.	Responden 1	48.00	50.00	50.00	56.00	50.00	53.33	51.39
2.	Responden 2	48.00	55.00	45.00	60.00	46.67	50.00	51.11
3.	Responden 3	48.00	50.00	45.00	56.00	43.33	40.00	47.56
4.	Responden 4	48.00	50.00	45.00	60.00	46.67	43.33	49.50
5.	Responden 5	60.00	60.00	55.00	64.00	56.67	60.00	60.11
6.	Responden 6	60.00	65.00	55.00	68.00	60.00	63.33	62.89
7.	Responden 7	60.00	60.00	55.00	68.00	56.67	56.67	60.56
8.	Responden 8	60.00	55.00	50.00	60.00	50.00	60.00	57.17
9.	Responden 9	52.00	60.00	50.00	48.00	50.00	56.67	54.28
10	Responden 10	52.00	65.00	50.00	56.00	60.00	53.33	57.72
11	Responden 11	52.00	55.00	50.00	60.00	53.33	53.33	55.78
12	Responden 12	52.00	50.00	50.00	56.00	46.67	53.33	53.33
<b>Rata-rata</b>		53.78	53.41	56.41	50.25	59.66	52.08	54.11

Berdasarkan data hasil observasi pada pra siklus, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran siswa, berikut permasalahannya:

a. Penilaian komponen menyusun spesifikasi tes, besar persentase rata-ratanya 53,78%. Persentase tersebut masih jauh dari target yang diharapkan, hal ini disebabkan kesesuaian antara SK dan KD terhadap substansi soal tes masih kurang, selain itu alat evaluasi yang dibuat belum mencakup seluruh

indikator. Pada rumusan soal tes belum sesuai dengan cakupan materi, kemudian rumusan soal tes belum mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta spesifikasi soal belum terdiri dari soal mudah, sedang, dan sukar.

b. Penilaian komponen menyusun kisi-kisi, besar persentase rata-ratanya 53,41%. Persentase tersebut masih jauh dari target yang diharapkan, hal ini disebabkan perumusan soal tes belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, masih ada beberapa guru yang tidak

- mencantumkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan, kemudian dalam penentuan indikator dengan soal masih belum sesuai, serta belum menentukan jumlah soal tiap bahasan (tidak seimbang jumlah tes untuk setiap aspek hasil belajar).
- c. Penilaian komponen menentukan bentuk tes (tes objektif pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian objektif, dan lain-lain), besar persentase rata-ratanya 56,41%. Persentase tersebut masih dibawah target yang diharapkan, hal ini disebabkan penentuan bentuk tes dengan tujuan tes masih belum sesuai, kemudian penentuan bentuk tes dengan jumlah peserta tes masih belum sesuai, selain itu penentuan bentuk tes dengan waktu yang disediakan juga masih belum sesuai, dan penentuan bentuk tes dengan jumlah karakteristik mata pelajaran pun masih belum sesuai.
  - d. Penilaian komponen menentukan panjang tes, besar persentase rata-ratanya 50,25%. Persentase tersebut masih jauh dari target yang diharapkan, hal ini disebabkan panjang kalimat tiap soal berbeda-beda, kemudian jumlah soal tes yang dibuat masih kurang sesuai waktu yang disediakan, petunjuk soal masih kurang jelas, dan masih ada beberapa guru yang belum membuat kunci jawaban.
  - e. Penilaian komponen menulis soal tes pilihan ganda, besar persentase rata-ratanya 59,66%. Persentase tersebut masih jauh dari target yang diharapkan, hal ini disebabkan keterkaitan antara pilihan jawaban masih berbeda-beda, pada jawaban tes masih menunjukkan jawaban benar, kemudian pilihan jawaban angka belum diurutkan, selain itu pilihan jawaban tes masih belum logis, dan letak jawaban yang benar belum disusun secara acak.
  - f. Penilaian komponen menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, besar persentase rata-ratanya 52,08%. Persentase tersebut masih dibawah dari target yang diharapkan, hal ini disebabkan pertanyaan tes yang dibuat masih membingungkan siswa, kemudian kalimat yang digunakan belum sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, selain itu penggunaan bahasa dalam soal masih belum jelas, masih menggunakan kata-kata ambigu, dan masih ada guru yang belum mencantumkan rubrik penilaian.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pra siklus menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah mengenai penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa.

## 2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus Kesatu

Berdasarkan masalah-masalah dari hasil observasi pada pra siklus, peneliti akan mengadakan supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan

kemampuan guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa. Berikut ini jadwal penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa pada siklus kesatu dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Penelitian**

No.	Pelaksanaan	Tanggal	Kegiatan.
1.	Siklus ke-1	13-15 April 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penelitian dengan semua subyek penelitian</li> <li>2. Pelaksanaan penelitian dilokasi penelitian dengan semua subyek penelitian</li> <li>3. Pembinaan semua guru tentang penyusunan evaluasi pembelajaran secara bersamaan</li> <li>4. Menugaskan guru untuk membuat alat evaluasi pembelajaran, bentuk pilihan ganda, dan uraian objektif yang sesuai dengan hasil pembinaan</li> </ol>
		Pert. ke-2	11 – 16 Mei 2020
		11 Mei 2020	Dwi Jayanti dan Purwitasari
		12 Mei 2020	Abdul Azis dan Siti Rochani
		13 Mei 2020	Ina Marlina dan Ernih Johan
		14 Mei 2020	Rosilah dan Rohana
		15 Mei 2020	Richa Oktarina dan Roidah
		16 Mei 2020	Rosdia Ningsih dan Herman Pelani
		16 Mei 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Refleksi dengan mengadakan percakapan dengan guru tentang penyusunan alat evaluasi pembelajaran, dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang masih ada</li> <li>3. Merefleksi secara keseluruhan dari alat evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru</li> <li>4. Merencanakan tindakan berikutnya dalam siklus kedua.</li> </ol>

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap rencana tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya menugaskan guru untuk membuat alat evaluasi pembelajaran kemudian peneliti menyusun jadwal pelaksanaan penilaian.

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti mengadakan kunjungan sekolah dengan seluruh guru untuk memberikan pembinaan dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran sebelum dilaksanakan penilaian. Kegiatan pembinaan ini dilakukan tanggal 13-15 April 2020. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian penyusunan alat evaluasi pembelajaran dimulai tanggal 11 - 16 Mei 2020, peneliti mengunjungi satu persatu sekolah yang akan dinilai. Pelaksanaan tindakan kesatu ini dilakukan selama delapan hari untuk menganalisis dan menilai penyusunan kepada 12 Guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara.

Setelah memberikan penilaian terhadap penyusunan alat evaluasi pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan dan hambatan yang dialami dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran. Peneliti membimbing guru untuk

memecahkan masalah-masalah dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran. Hasil penilaian penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan siklus kesatu dapat dilihat pada tabel 4.

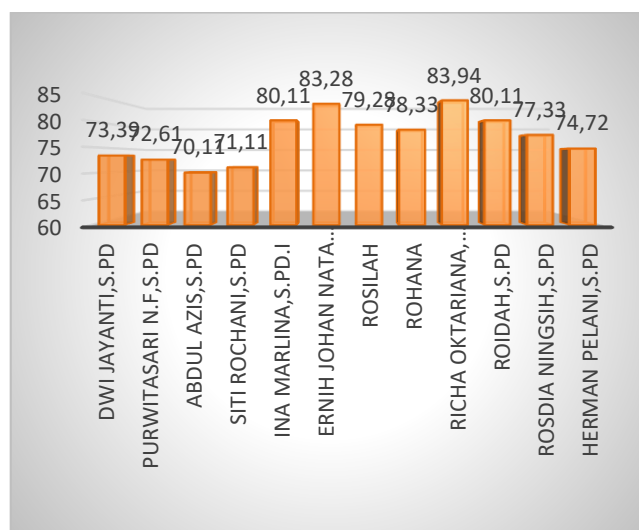
**Tabel 4. Hasil Supervisi Penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran Siklus Kesatu**

No	Subjek Penelitian	Komponen Penilaian						Rata-rata
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	
1.	Dwi Jaya nti,S. Pd	72.00	70.00	75.00	80.00	66.67	76.67	73.39
2.	Purwitasari N.F, S.Pd	64.00	70.00	75.00	80.00	70.00	76.67	72.61
3.	Abdul Azis, S.Pd	64.00	65.00	75.00	80.00	66.67	70.00	70.11
4.	Siti Rochani,S .Pd	60.00	65.00	75.00	80.00	70.00	76.67	71.11
5.	Ina Marlina,S. Pd.I	84.00	75.00	85.00	80.00	76.67	80.00	80.11
6.	Ernih Johanna Nata K,S. Pd	88.00	85.00	80.00	80.00	83.33	83.33	83.28
7.	Rosilah	80.00	75.00	80.00	84.00	76.67	80.00	79.28
8.	Roha	80.00	85.00	75.00	80.00	73.00	76.00	78.30

No	Subjek Penelitian	Komponen Penilaian						Rata-rata
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	
	na	0	0	0	0	33	67	3
9	Richa Oktariana, S.Pd.	88.00	85.00	80.00	84.00	83.33	83.33	83.94
10	Roidah, S.Pd.	84.00	80.00	80.00	80.00	76.67	80.00	80.11
11	Rosdianingsih, S.Pd.	84.00	75.00	75.00	80.00	73.33	76.67	77.33
12	Herman Pelani, S.Pd.	80.00	70.00	75.00	80.00	66.67	76.67	74.72
	Rata-rata	75,56	77.42	75.17	77.75	81.00	74.03	78.56

Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus kesatu, berdasarkan data dari Tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, dengan persentase rata-rata sebesar 78,56%. Nilai rata-rata yang diharapkan dari setiap siklus harus lebih dari 80.00% untuk seluruh komponen penilaian, sehingga dapat diasumsikan penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum

mencapai target yang diharapkan. Lebih rinci, rata-rata persentase nilai penyusunan alat evaluasi pembelajaran oleh guru SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara untuk penilaian perkomponen, : 1) menyusun spesifikasi tes, persentase rata-rata sebesar 75,56%; 2) menyusun kisi-kisi, persentase rata-rata sebesar 77,42%; 3) menentukan bentuk tes (tes objektif pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian objektif, dan lain-lain), persentase rata-rata sebesar 75,17%; 4) menentukan panjang tes, persentase rata-rata sebesar 77,75%; 5) menulis soal tes pilihan ganda, persentase rata-rata sebesar 81,00%; dan 6) menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, persentase rata-rata sebesar 74,03%. Berikut grafik persentase rata-rata nilai penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada siklus kesatu dapat dilihat pada grafik 4.1 dan grafik 4.2.



**Grafik 1.**  
**Persentase Nilai Rata-rata Setiap Guru**  
**Pada Siklus Kesatu**



**Grafik 2. Persentase Nilai Rata-rata**  
**Setiap komponen Pada Siklus Kesatu**

### c. Refleksi Pelaksanaan Siklus Kesatu

Dari seluruh komponen penilaian yang dinilai dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan BNSP sudah dalam kategori baik, tetapi jika dilihat dari target pencapaian yang diharapkan peneliti untuk tiap siklus masih belum tercapai.

Dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus kesatu, ditemukan masalah sebagai berikut:

1) Penilaian komponen menyusun spesifikasi tes, besar persentase rata-ratanya sudah mendekati dari target yang diharapkan, hal tersebut subjek penelitian sudah mulai menyesuaikan antara SK dan KD terhadap subansi soal tes walaupun masih ada beberapa

yang kurang sesuai, selain itu alat evaluasi yang dibuat hampir mencakup seluruh indikator yang diharapkan. Pada merumuskan soal tes sesuai dengan kelengkapan cakupan materi sudah ada peningkatan., rumusan soal tes hampir mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta spesifikasi soal sudah memuat soal mudah, sedang, dan sukar.

- 2) Penilaian komponen menyusun kisi-kisi, besar persentase rata-ratanya belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan subjek penelitian dalam merumuskan soal tes masih ada beberapa soal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu dalam membuat daftar pokok bahasan masih ada yang kurang lengkap.
- 3) Dalam komponen menentukan panjang tes, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan subjek penelitian dalam membuat panjang kalimat pada tiap soal masih ada yang berbeda-beda, dan waktu yang disediakan dengan jumlah soal tes yang dibuat pun masih belum sesuai.
- 4) Dalam komponen menulis soal tes pilihan ganda, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan jawaban

tes masih menunjukkan jawaban benar, kemudian belum mengurutkan pilihan jawaban angka, selain itu pilihan jawaban masih belum logis, dan letak jawaban yang benar belum disusun secara acak.

- 5) Dalam komponen menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan masih ada beberapa pertanyaan yang membingungkan siswa, masih ada kalimat yang tidak sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, dan masih ada penggunaan bahasa dalam soal yang belum jelas.

Permasalahan dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran oleh guru di atas akan dipecahkan melalui pembinaan dan

bimbingan dari peneliti. Pembinaan dan bimbingan tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam dan memberikan perumusan pada setiap komponennya dengan benar. Berdasarkan penilaian pada siklus kesatu masih terdapat masalah atau kendala dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran, maka peneliti akan mengadakan tindakan siklus kedua.

### 3. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus Kedua

Berdasarkan masalah dan kendala dari hasil observasi dan pencapaian persentase nilai pada siklus kesatu belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti akan mengadakan tindakan siklus kedua. Berikut ini jadwal pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus kedua**

No.	Pelaksanaan		Tanggal	Kegiatan.
1.	Siklus ke-2	Pert. ke-1	10-15 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diadakan pertemuan dengan seluruh guru untuk membahas hasil penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada siklus kesatu</li> <li>2. Subjek penelitian diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan atau hamabatan yang masih dirasakan dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran</li> <li>3. Melakukan diskusi untuk membahas masalah-maslah tersebut</li> <li>4. Menugaskan guru untuk membuat alat evaluasi pembelajaran yang sesuai</li> </ol>

No.	Pelaksanaan	Tanggal	Kegiatan.
			dengan hasil diskusi berdasarkan panduan BSNP.
	Pert. ke-2	14 – 19 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian alat evaluasi pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke sekolah subjek penelitian.</li> <li>2. Peneliti menilai alat evaluasi pembelajaran guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan</li> </ol>
		14 September 2020	Dwi Jayanti dan Purwitasari
		15 September 2020	Abdul Azis dan Siti Rochani
		16 September 2020	Ina Marlina dan Ernih Johan
		17 September 2020	Rosilah dan Rohana
		18 September 2020	Richa Oktarina dan Roidah
		19 September 2020	Rosdia Ningsih dan Herman Pelani
		19 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Refleksi dengan mengadakan percakapan dengan guru tentang penyusunan alat evaluasi pembelajaran, dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran tersebut.</li> <li>4. Melakukan wawancara dengan guru tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran.</li> </ol> <p>Merefleksi secara keseluruhan dari alat evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru.</p>

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, kemudian peneliti mengumumkan pelaksanaan supervisi kepada guru dan menyiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Sebelum melakukan penilaian terhadap alat evaluasi pembelajaran, peneliti memberikan pembinaan terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 10-15 Agustus 2020. Pelaksanaan tindakan siklus kedua sama seperti tindakan pada siklus kesatu dilakukan selama delapan hari untuk menganalisis dan menilai penyusunan

kepada dua belas subjek penelitian yang merupakan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara. Untuk pelaksanaan siklus kedua dimulai dari tanggal 14 September 2020 sampai dengan 19 September 2020. Hasil penilaian penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada tindakan siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 4.6

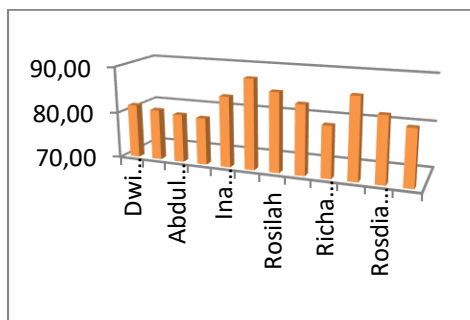
**Tabel 6. Hasil Penilaian Penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran Siklus kedua**

No	Subjek Penelitian	Komponen Penilaian					K 6	RT2
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5		
1.	Dwi Jayanti,S.Pd	84.00	85.00	80.00	80.00	80.00	80.00	81.50
2.	Purwitasari N.F,S.Pd	80.00	85.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.83
3.	Abdul Azis,S.Pd	80.00	85.00	80.00	80.00	76.67	80.00	80.28
4.	Siti Rochani,S.Pd	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00
5.	Ina Marlina,S.Pd.I	92.00	90.00	85.00	80.00	80.00	83.33	85.06
6.	Ernih Johan Nata K,S.Pd	96.00	90.00	85.00	84.00	86.67	93.33	89.17
7.	Rosilah	92.00	90.00	85.00	84.00	86.67	83.33	86.83

No	Subjek Penelitian	Komponen Penilaian					K 6	RT2
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5		
8.	Rohana	88.00	85.00	85.00	84.00	83.33	83.33	84.78
9.	Richa Oktariana, S.Pd.I	84.00	85.00	80.00	80.00	76.67	80.00	80.94
10.	Roidah,S.Pd	92.00	88.00	84.00	84.00	88.00	88.00	87.33
11.	Rosdia Ningsih,S.Pd	88.00	84.00	80.00	84.00	84.00	84.00	84.00
12.	Herman Pelani,S.Pd	84.00	80.00	80.00	80.00	84.00	84.00	82.00
Rat a- rata		86.67	85.58	82.00	81.67	82.17	83.28	83.56

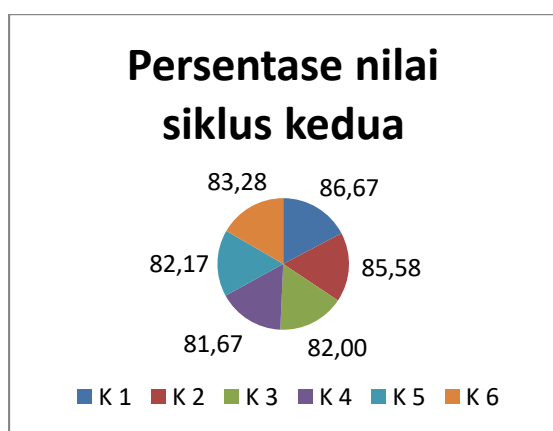
Penilaian penyusunan alat evaluasi pembelajaran guru pada siklus kedua, berdasarkan data dari tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa kualitas penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus kesatu. Dari sembilan orang guru yang melakukan penyusunan alat evaluasi pembelajaran persentasenya mencapai rata-rata sebesar 83,56%. Nilai rata-rata yang diharapkan dari setiap guru dalam melakukan penyusunan alat evaluasi pembelajaran harus mencapai lebih dari 80,00%, dengan demikian kompetensi guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran dapat diasumsikan sudah mencapai target yang diharapkan. Untuk

penilaian perkomponen, : 1) menyusun spesifikasi tes, persentase rata-rata sebesar 86,67%; 2) menyusun kisi-kisi, persentase rata-rata sebesar 85,58%; 3) menentukan bentuk tes (tes objektif pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian objektif, dan lain-lain), persentase rata-rata sebesar 82,00%; 4) menentukan panjang tes, persentase rata-rata sebesar 81,67%; 5) menulis soal tes pilihan ganda, persentase rata-rata sebesar 82,17%; dan 6) menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, persentase rata-rata sebesar 83,08%. Berikut grafik persentase rata-rata nilai penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada grafik 3 dan grafik 4.



**Grafik 3.**

**Persentase Nilai Rata-rata Setiap Pada Siklus Kedua**



**Grafik 4.**

**Persentase Nilai Rata-rata Setiap komponen Pada Siklus Kedua**

**c. Refleksi Pelaksanaan Siklus Kedua**

Persentase nilai rata-rata pada siklus kedua sebesar 83,56%. Seluruh komponen yang dinilai dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran sudah mencapai target yang diharapkan. Sehingga tidak perlu adanya perbaikan tindakan dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran, hanya dicukupkan pada siklus kedua.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan sekolah yang

dilaksanakan di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara terhadap dua belas guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada kegiatan pra siklus, persentase nilai rata-rata seluruh komponen alat evaluasi pembelajaran yang dinilai masih sangat rendah. Dari Target pencapaian indikator penelitian yang ditentukan oleh peneliti belum satupun komponen yang tercapai. Hal ini disebabkan guru yang diteliti belum memahami dengan benar penyusunan alat evaluasi pembelajaran, masih banyak komponen alat evaluasi pembelajaran yang kurang sesuai dengan petunjuk BNSP.

Pada siklus kesatu, persentase rata-rata seluruh komponen penilaian alat evaluasi pembelajaran yang dinilai sudah ada peningkatan dibandingkan pra siklus, tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Target pencapaian komponen yang ditentukan oleh peneliti hanya satu dari enam komponen yang mencapai target.

Dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus kesatu, ditemukan masalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian komponen menyusun kisi-kisi, besar persentase rata-ratanya belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan dalam

merumuskan soal tes masih ada beberapa soal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu dalam membuat daftar pokok bahasan masih ada yang kurang lengkap.

- 2) Dalam komponen menentukan panjang tes, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan dalam membuat panjang kalimat pada tiap soal masih ada yang berbeda-beda, dan waktu yang disediakan dengan jumlah soal tes yang dibuat pun masih belum sesuai.
- 3) Dalam komponen menulis soal tes pilihan ganda, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan keterkaitan antara pilihan jawaban masih ada yang berbeda-beda, jawaban tes masih menunjukkan jawaban benar, belum mengurutkan pilihan jawaban angka, pilihan jawaban masih belum logis, dan letak jawaban yang benar belum disusun secara acak.
- 4) Dalam komponen menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, besar persentase yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan masih ada beberapa pertanyaan yang membingungkan siswa, masih ada kalimat yang tidak sesuai dengan

tingkatan perkembangan peserta didik, dan masih ada penggunaan bahasa dalam soal yang belum jelas

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus kesatu, peneliti melakukan pembinaan/bimbingan kepada setiap guru untuk memperbaiki penyusunan alat evaluasi pembelajaran. Setelah mendapatkan pembinaan dari peneliti, hasil penilaian rata-rata pada siklus kedua telah mencapai standar ketercapaian yang telah ditentukan.

Persentase rata-rata pada siklus kedua sebesar 83,56%, pencapaian komponen yang awalnya hanya satu, pada siklus kedua meningkat menjadi enam komponen, dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini dikatakan berhasil dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran.

Peningkatan persentase nilai rata-rata setiap tim pada pra siklus, siklus kesatu dan siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 7.

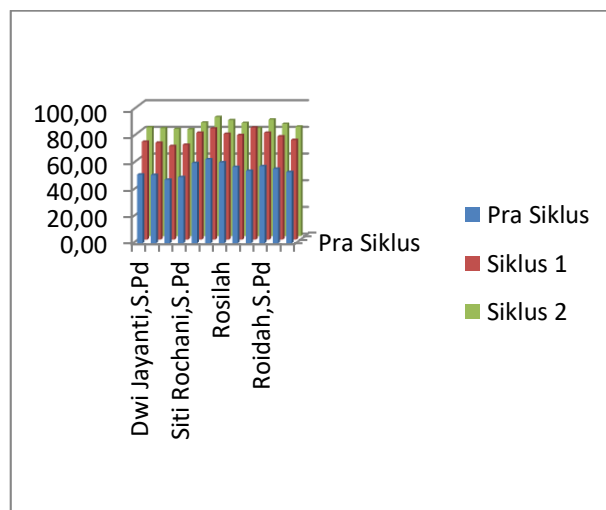
**Tabel 7.**

**Rekapitulasi Persentase Nilai Rata-Rata penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus Kesatu Dan Siklus Kedua**

No	Subjek Penelitian	Siklus		
		Pra	Kesatu	Kedua
1.	Dwi Jayanti,S.Pd	51.39	73.39	81.50
2.	Purwitasari N.F,S.Pd	51.11	72.61	80.83
3.	Abdul Azis,S.Pd	47.56	70.11	80.28
4.	Siti Rochani,S.Pd	49.50	71.11	80.00
5.	Ina Marlina,S.Pd.I	60.11	80.11	85.06
6.	Ernih Johan Nata K,S.Pd	62.89	83.28	89.17
7.	Rosilah	60.56	79.28	86.83
8.	Rohana	57.17	78.33	84.78
9.	Richa Oktariana, S.Pd.I	54.28	83.94	80.94
10.	Roidah,S.Pd	57.72	80.11	87.33
11.	Rosdia Ningsih,S.Pd	55.78	77.33	84.00
12.	Herman Pelani,S.Pd	53.33	74.72	82.00
		55.12	77.03	83.56

Pada siklus kedua penelitian ini

sudah dianggap berhasil, karena seluruh komponen yang diharapkan sudah mencapai target yang diharapkan. Secara keseluruhan rata-rata komponen penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada siklus kedua sudah mencapai 83,56%. Nilai perolehan tersebut sudah melewati nilai yang ditargetkan yaitu 80,00%, maka dari itu penelitian ini dianggap telah mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada Grafik 5.



**Grafik 5.**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata**  
**Penyusunan Alat Evaluasi**  
**Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus**  
**Kesatu Dan Siklus Kedua**

## **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi awal kemampuan guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran siswa sebelum dilakukan supervisi oleh Kepala Sekolah masih sangat rendah. Nilai rata-ratanya hanya mencapai 54,11%.
2. Proses pelaksanaan supervisi oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa dilakukan selama dua siklus. Dalam prosesnya menempuh langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa yang sesuai dengan BNSP.
3. Hasil peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penyusunan

alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa di SDN Karang Satria 05 Kecamatan Tambun Utara setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dimulai pra siklus sampai ke siklus kedua. Pada pra siklus nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran sebesar 54,11 %, kemudian pada siklus kesatu nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran siswa naik menjadi 78,56% dan pada siklus kedua naik menjadi 83,56%.

## **Saran**

Dengan melakukan supervisi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada penilaian keterampilan siswa hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Pelaksanaan penyusunan alat evaluasi pembelajaran pada

penilaian keterampilan siswa yang dilakukan hendaknya mengandung komponen-komponen alat evaluasi pembelajaran siswa secara lengkap dan baik sesuai dengan ketentuan BNSP.

#### DAFTAR RUJUKAN

Angela, M. *An Analysis of Cooperative Learning Approaches for Students with Learning Disabilities*. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14/08/2016)

Bahri, Arsad. *The Controbution Of Learning Motivation And Metacognitive Skill On Cognitive Learning Outcome Of Students Within Different Learning Strategies*, Journal Of Baltic Science Education, [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com), (diakses pada 19 Maret 2016)

Banks, James A. 2012. *Strategi Mengajar Ilmu Sosial (Penyelidikan, Penilaian, dan Pengambilan Keputusan)*. Bandung : Mutiara Press.

Bauml, Michelle. 2016. *Is It Cute Or Does It Count? Learning To Teach For Meaningful Social*

*Studies In Elementary Grades*. The Journal of Social Studies Research 40 (2016) 55–69. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14 September 2016)

Gencosman, Tuna. *Effect of Student Teams- Achievement Divisions Technique Used in Science and Technology Education on Self-Efficacy, Test Anxiety and Academic Achievement*. (Turkey : Akhdeniz University, 2012). [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 22 Agustus 2016)

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Pustaka Pelajar

Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Kopko, Kyle C. 2016. *Assessing Outcomes of National Science Foundati Grants in the Social Sciences.* Council on Undergraduate Research Journal : Elizabeth

Univer  
sity. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com)  
(diakses pada 14 September 2016)

Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*